

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini teknologi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama internet yang merupakan jaringan global dan terbuka serta menghubungkan jutaan bahkan milyaran jaringan komputer dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon satelit, dan lain-lain (Herghelegiu, et al, 2016; Wallace, 2015). Perkembangan teknologi dan internet berkembang secara cepat dan telah menggeser pendidikan dari paradigma lama ke paradigma baru. Dalam paradigma baru proses belajar mengajar dimungkinkan secara jarak jauh dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (Laopodis, 2000). Pada prinsipnya teknologi dan internet tidak menggantikan sekolah namun merupakan kegiatan integral dari model pendidikan yang berkontribusi terhadap seluruh sistem pengetahuan (Gondokaryono, et al, 2015).

Studi terbaru mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dan internet akan menawarkan banyak manfaat dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang efektif (Sirakaya, et al, 2015). Dengan internet dapat memperluas informasi yang dibutuhkan guru sebagai dasar pengembangan pengetahuan, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran serta dengan internet dapat membudayakan belajar seumur hidup (Chuang, et al, 2015). Produktivitas penggunaan internet dalam pendidikan tercermin pada kenyataannya siswa dapat belajar dengan mudah dan mereka bersedia menerima tugas dengan teknologi baru (Mura & Diamantini, 2014). Internet dalam pendidikan dimanfaatkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru terutama dalam menyediakan sumber daya pengajaran, berbagi ide dan pendapat, bekerja pada proyek-proyek dan memungkinkan adanya kolaborasi guru atau kelompok (Zhang, et al, 2013). Selain itu penggunaan internet dalam pendidikan dianggap suatu proses pengajaran yang efisien dan diikuti dengan interaksi seperti presentasi, demonstrasi, praktik, dan kolaborasi (Marinagi, et al, 2013).

Studi yang pernah dilakukan mengenai penggunaan internet, guru jarang atau tidak pernah menggunakan internet terkait aplikasi seperti diskusi *online*, *voice chatting*, dan *video conferencing* (Subekti, et al, 2015). Sebagian guru dengan kemampuan diri rendah tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam pencarian informasi sehingga menyebabkan terbatasnya penggunaan sumber daya internet (Karaseva, 2016). Penelitian yang pernah dilakukan menyatakan bahwa guru belum siap untuk menggunakan internet dalam pendidikan (Stošić & Stošić, 2015), begitu juga dalam studi (Machin, et al, 2007) menyatakan bahwa sulit membangun hubungan antara guru dan internet dalam proses pembelajaran. Masalah ini salah satunya terjadi di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan, sebagian besar guru di Prabumulih belum memanfaatkan internet dalam proses belajar mengajar maupun pembuatan rencana pembelajaran.

Penelitian (Wells & Lewis, 2007) menyatakan bahwa sekolah menggunakan internet untuk merancang perencanaan pembelajaran, memberikan petunjuk individual dan bagaimana menggunakan internet, menggunakan internet untuk pengembangan profesional guru, dan memberikan bantuan kepada siswa melalui kursus *online*. Dalam upaya penyelenggaraan pendidikan Indonesia yang kreatif, inovatif, dan mudah dimengerti serta tuntutan pendidikan abad 21, guru didorong untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri dan kompetensi dalam menggunakan internet untuk mengajar (Kiran, et al, 2013).

Sejumlah besar penelitian telah dilakukan mengenai persepsi, pendapat, dan sikap guru tentang berbagai masalah seperti materi pelajaran, pengembangan profesional guru, pelatihan penggunaan internet, implementasi inovasi internet dalam pendidikan, dan lain-lain (Kurilovas, et al, 2014), tetapi hanya sejumlah kecil studi yang membahas mengenai literasi internet guru. Penelitian serupa membahas literasi internet untuk proses pembelajaran dimulai dengan memanfaatkan media sosial, pembelajaran berbasis *website*, dan membuat kelompok diskusi *online* (Acarli & Sağlam, 2015). Hasil penelitian mengungkapkan literasi internet guru dipengaruhi oleh niat dari seorang guru tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan mengevaluasi literasi internet guru dalam proses belajar mengajar, mengetahui intensitas waktu penggunaan internet dan bagaimana internet digunakan dalam pekerjaan sehari-hari oleh seorang guru

dalam pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Kota Prabumulih, khususnya pada guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## 1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu untuk menganalisis :

1. Bagaimana tingkat literasi internet guru SMK (tingkat *maturity*)?
2. Bagaimana literasi internet guru SMK ditinjau dari aspek (jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, status kepegawaian, dan lama bekerja) ?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah menjadi terfokus maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Internet digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, sosial media, penelitian, dan *sharing* ilmu
2. Literasi internet yang diamati terkait lama waktu penggunaan internet dalam sehari-hari, perangkat pengakses internet yang digunakan, jenis jaringan internet yang digunakan, tujuan penggunaan internet
3. Teori CMM (*Capability Maturity Model*) sebagai tolak ukur terhadap literasi internet guru SMK
4. Informan diambil secara acak dari berbagai kecamatan yang ada di Kota Prabumulih

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberi gambaran internet dan teknologi informasi yang digunakan dalam pekerjaan sehari-hari oleh seorang guru dalam pendidikan (pembelajaran)

2. Mengamati literasi internet dilihat dari beberapa aspek (jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, masa kerja, dan status kepegawaian)
3. Menggali informasi mengenai tingkat *maturity* literasi internet guru SMK

### 1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dan tujuan penelitian tercapai, maka manfaat yang dapat diambil adalah :

1. Bagi peneliti memberikan pengalaman dan ilmu baru yang dapat dijadikan bekal peneliti
2. Tersedianya informasi mengenai tingkat literasi guru di Kota Prabumulih yang dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan
3. Tersedianya informasi penggunaan internet digunakan dalam pekerjaan sehari-hari sebagai seorang guru
4. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang sejenis

### 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan dalam tesis ini terdiri dari lima bab utama berikut penjabarannya; Dalam Bab I, ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah tujuan dari penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan tesis. Kemudian Bab II ini berisi mengenai kajian teoritis yang relevan dengan topik dalam tesis ini yang diambil dari berbagai sumber rujukan, seperti buku, internet, jurnal, artikel dan rujukan dari penelitian yang terkait. Pada Bab III berisi metode penelitian bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai mengidentifikasi masalah, menyusun landasan teori, pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Pada Bab IV ini berisi temuan dan pembahasan bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis

data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab V ini berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan data hasil dari penelitian yang dinyatakan tulisan. Implikasi berisi dampak yang didapat dari hasil temuan dari penelitian ini dan rekomendasi berisi saran dari peneliti untuk peneliti dan pembaca.